

REVITALISASI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA SUNDA
MELALUI *LEARNINGSUNDANESE.COM* SEBAGAI MEDIA DIGITAL
PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL

NUNUY NURJANAH¹, ROSTIKA SRIHILMAWATI²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, ² Universitas Perjuangan
e-mail: nunuy.nurjanah@upi.edu, rostika.srihilmawati@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman budaya Indonesia mencakup kekayaan bahasa, sastra, dan tradisi lokal yang merupakan warisan berharga bangsa. Namun, era digital membawa tantangan serius bagi pelestarian budaya tradisional, termasuk bahasa, sastra, dan budaya Sunda, yang menghadapi penurunan jumlah penutur di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan analisis konten digital pada platform *learningsundanese.com* untuk menganalisis perannya dalam revitalisasi budaya Sunda. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan peran platform digital *learningsundanese.com* dalam mendukung revitalisasi budaya Sunda melalui pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Platform ini dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan pelestarian bahasa, sastra, dan tradisi Sunda, menjadikannya alat edukasi yang efektif bagi masyarakat luas, terutama generasi muda. Temuan pada tulisan ini menegaskan bahwa digitalisasi budaya dapat menjadi solusi strategis dalam melestarikan warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Namun, tantangan teknis dan nonteknis, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam literatur terkait revitalisasi budaya melalui media digital dengan menawarkan model inovatif yang dapat diadaptasi untuk pelestarian budaya lain di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk memperkuat upaya ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: revitalisasi, bahasa, sastra, budaya Sunda, *learningsundanese.com*

ABSTRACT

Indonesia's cultural diversity encompasses the richness of languages, literature, and local traditions, representing invaluable national heritage. However, the digital era poses significant challenges to preserving traditional culture, including the Sundanese language, literature, and traditions, which face a decline in speakers among younger generations. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques involving literature review and digital content analysis of the *learningsundanese.com* platform to examine its role in revitalizing Sundanese culture. The article aims to highlight the role of the digital platform *learningsundanese.com* in supporting Sundanese cultural revitalization through interactive, technology-based learning. The platform integrates digital technology with preserving Sundanese language, literature, and traditions, making it an effective educational tool for the broader community, particularly the younger generation. Findings from this study confirm that cultural digitization can serve as a strategic solution to preserving local cultural heritage amidst globalization. However, technical and non-technical challenges, such as infrastructure limitations and digital literacy, must be addressed to ensure the program's sustainability. This article contributes significantly to the literature on cultural revitalization through digital media by offering an innovative model that can be adapted to preserve other cultures in Indonesia. Collaboration between the government, academics, and local communities is crucial to strengthening these efforts sustainably.

Keywords: revitalization, language, literature, Sundanese culture, *learningsundanese.com*

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya Indonesia mencakup kekayaan bahasa, sastra, dan tradisi lokal yang menjadi warisan berharga bangsa. Salah satu kearifan lokal yang terus menjadi perhatian adalah bahasa, sastra, dan budaya Sunda. Dalam era digital ini, ancaman terhadap eksistensi budaya tradisional semakin nyata, terutama dengan semakin berkurangnya jumlah penutur asli bahasa Sunda di kalangan generasi muda. Bahkan kini, sering terjadi keterasingan generasi muda dari sastra lokal hingga mengantarkan mereka menuju kepunahan identitas lokal (Jaeka & Anggarista, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya upaya untuk mengelola, mendokumentasikan serta menyebarkan semua hal berkaitan dengan budaya lokal (Srihilmawati & Nurjanah, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya revitalisasi budaya Sunda sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya nasional.

Revitalisasi bahasa adalah upaya menghidupkan kembali bahasa yang terancam punah dengan meningkatkan penggunaannya di masyarakat melalui pengajaran kepada yang belum mengenal bahasa tersebut dan mendorong penggunaannya dalam berbagai situasi (Andriani, 2015; Sartini, 2014; Gloriani, 2017; Aprianingsih et al., 2023; Andina et al., 2023; Rahardini & Niswah, 2022)—upaya pelestarian agar tetap hidup (Salmarasti et al., 2023)—mengangkat kembali melalui bentuk lain (Attas, 2018). Revitalisasi budaya Sunda memerlukan pendekatan inovatif yang mampu menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Teknologi harus digunakan secara tepat untuk media digitalisasi (Dwihantoro et al., 2023). Teknologi menawarkan peluang untuk mendukung revitalisasi bahasa daerah melalui platform atau aplikasi digital (Oliviatika et al., 2024). Kehadiran *learningsundanese.com* sebagai platform digital menawarkan solusi strategis untuk mendukung pelestarian budaya Sunda. Media ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Sunda secara interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat generasi muda untuk mengenal dan melestarikan kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran *learningsundanese.com* dalam revitalisasi budaya Sunda, termasuk bagaimana platform ini digunakan sebagai media digital untuk pelestarian bahasa, sastra, dan tradisi lokal. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas platform tersebut dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlangsungan budaya Sunda di tengah arus globalisasi. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pelestarian budaya tradisional. Tidak hanya menyediakan tulisan-tulisan berkaitan dengan bahasa, sastra, dan budaya Sunda, *learningsundanese.com* juga menyediakan materi ajar bahasa sunda berupa aplikasi untuk anak-anak Sekolah Dasar yang dapat diunduh setelah registrasi akun di website. Hal ini membedakan platform ini dari media pelestarian budaya lainnya yang cenderung bersifat pasif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program-program tertentu dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran seseorang dalam pelestarian budaya (Andriani, 2015). Studi lain menjelaskan bahwa revitalisasi bahasa berkaitan erat dengan sikap pemakai bahasa terhadap bahasa itu sendiri (Sartini, 2014). Namun, studi yang secara spesifik mengkaji website yang memuat bahan bacaan dan aplikasi digital dalam konteks budaya Sunda masih sangat terbatas. Artikel ini memberikan kontribusi baru dalam literatur, yaitu dengan menawarkan model pelestarian budaya berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, termasuk pendidik, peneliti, dan pemerintah daerah. Bagi pendidik, *learningsundanese.com* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif. Revitalisasi merupakan daya untuk penguatan kembali (Meilani, 2014). Penulis dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan studi lebih lanjut terkait revitalisasi budaya melalui media digital. Pemerintah

daerah juga dapat menjadikan temuan ini sebagai referensi dalam merancang kebijakan pelestarian budaya lokal.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya Sunda tetapi juga menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi pelestarian budaya lokal lainnya di Indonesia. Kombinasi antara teknologi digital dan pendekatan budaya tradisional menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran platform *learningsundanese.com* dalam revitalisasi budaya Sunda. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis konten digital yang tersedia di platform tersebut. Studi pustaka dilakukan untuk memahami konsep revitalisasi bahasa, sastra dan budaya dalam konteks digitalisasi. Analisis konten dilakukan terhadap fitur-fitur platform, termasuk aplikasi pembelajaran, materi ajar, dan konten interaktif lainnya. Penelitian ini juga mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi platform dalam mencapai tujuan revitalisasi budaya Sunda. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis yang relevan bagi pengembangan lebih lanjut. Dengan metodologi ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi *learningsundanese.com* dalam menjaga keberlanjutan budaya Sunda di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi bahasa, sastra, dan budaya Sunda di era digital menjadi suatu tantangan besar seiring dengan maraknya penggunaan bahasa global yang mendominasi ruang digital. Namun, di tengah arus globalisasi, digitalisasi menawarkan peluang untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa serta budaya lokal, termasuk Bahasa dan Budaya Sunda. Hal ini karena manusia harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman (Nurjanah, dkk., 2023). Digitalisasi dianggap memiliki peran signifikan dalam membentuk masa depan, mendukung berbagai aktivitas sehari-hari (Hutajulu et al., 2024; Purwanto, 2022)—digitalisasi berperan dalam upaya pelestarian budaya (Agustinova, 2022; Amran et al., 2022; Revianur, 2020). Semua hal yang menjadi upaya dalam konsep digitalisasi ini tidak lain hanya untuk memudahkan masyarakat dalam bekerja dan hidup (Nurjanah, dkk., 2024).

Platform digital seperti *learningsundanese.com* telah muncul sebagai solusi inovatif dalam upaya pelestarian ini, dengan menyediakan materi pembelajaran yang memadukan bahasa, sastra, dan budaya Sunda dalam format daring yang mudah diakses. Meskipun demikian, digitalisasi juga membawa tantangan, baik dari segi teknis maupun dalam menjaga keaslian dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Sunda. Artikel ini akan membahas bagaimana digitalisasi dapat memperkuat pelestarian bahasa, sastra dan budaya Sunda, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

Revitalisasi Bahasa dan Budaya Sunda Melalui Digitalisasi: Tantangan dan Peluang

Revitalisasi bahasa Sunda menjadi tantangan di era digital karena generasi muda semakin terpapar bahasa global yang mendominasi ruang digital. Digitalisasi menjadi kekuatan dalam transformasi budaya sampai berperan menciptakan budaya baru (Lestari, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui platform *learningsundanese.com*, yang menyediakan berbagai materi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Sunda berbasis daring. Platform *learningsundanese.com* berhasil menjadi solusi inovatif dalam revitalisasi bahasa Sunda, meskipun masih diperlukan penyempurnaan dalam aksesibilitas dan variasi konten.

Media digital juga memengaruhi pelestarian sastra Sunda, terutama melalui representasi dalam berbagai konten digital. Menurut Arianto (2021) digitalisasi yang semakin pesat telah

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

membawa pengaruh besar di berbagai sendi kehidupan. Sastra Sunda yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui media cetak kini mulai hadir dalam bentuk *e-book*, *audiobook*, dan *podcast*. Salah satu contoh yang menonjol adalah serial cerita rakyat Sunda dalam bentuk video animasi yang diterbitkan di platform YouTube, yang telah ditonton lebih dari 1 juta kali dengan judul [Asal-usul Kota Bandung](#). Representasi digital ini tidak hanya membuat sastra Sunda lebih mudah diakses, tetapi juga menarik perhatian generasi muda untuk mengenal warisan sastra daerah.

Respons pengguna terhadap konten sastra Sunda di platform digital cukup beragam. Sebagian besar pengguna, terutama generasi muda, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap sastra Sunda dalam format digital. Namun, beberapa kritik muncul terkait kualitas adaptasi digital, seperti kesesuaian dengan naskah asli dan cara penyajian yang dianggap kurang menarik. Meski demikian, adaptasi sastra Sunda ke media digital terbukti mampu memperluas jangkauan audiens sekaligus menjaga relevansi sastra tersebut di era modern.

Revitalisasi bahasa dan sastra Sunda melalui media digital menunjukkan potensi besar untuk mendukung pelestarian budaya lokal. Namun, keberhasilan inisiatif ini tidak lepas dari tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat tertentu, dan kebutuhan untuk menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal sangat penting untuk memastikan kelangsungan upaya ini.

Dengan terus berkembangnya teknologi, peluang untuk memperkuat identitas budaya lokal melalui media digital semakin terbuka lebar. Pendekatan inovatif seperti *learningsundanese.com* harus terus didukung melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan. Ini akan memastikan bahasa, sastra, dan budaya Sunda tetap relevan, dikenal, dan dihargai oleh masyarakat luas, baik di tingkat lokal maupun global.

Platform *learningsundanese.com* memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian kebudayaan Sunda melalui pendekatan pembelajaran budaya berbasis digital. Pengguna dapat mengakses berbagai materi tentang bahasa, seni, dan tradisi Sunda dalam format yang interaktif, seperti video tutorial, kuis, serta artikel. Aktivitas pembelajaran ini tidak hanya memudahkan masyarakat lokal untuk mengenal budaya mereka, tetapi juga memperkenalkan budaya Sunda kepada audiens global. Dengan demikian, *learningsundanese.com* menjadi salah satu contoh keberhasilan integrasi teknologi dan budaya lokal dalam upaya pelestarian warisan budaya.

Digitalisasi bahasa, sastra dan budaya Sunda tidak lepas dari tantangan teknis dan nonteknis. Proses digitalisasi mengharuskan setiap manusia untuk siap bertransformasi (Ayu et al., 2022). Salah satu kendala teknis dalam digitalisasi ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan yang masih memiliki akses internet yang terbatas. Dari sisi nonteknis, resistensi sebagian masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam pelestarian budaya juga menjadi hambatan. Mereka khawatir bahwa digitalisasi dapat mengurangi keaslian atau esensi budaya lokal.

Adaptasi nilai-nilai lokal ke dalam media digital menjadi tantangan lain yang perlu diatasi. Proses ini membutuhkan pendekatan yang hati-hati agar nilai-nilai budaya tidak terdistorsi. Misalnya, penyajian seni tradisional melalui animasi atau video harus tetap menjaga unsur-unsur asli dari seni tersebut. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga sarana edukasi yang memperkuat pemahaman tentang kebudayaan Sunda.

Meski terdapat berbagai kendala, digitalisasi kebudayaan Sunda melalui platform seperti *learningsundanese.com* juga menawarkan peluang besar untuk keberlanjutan budaya. Potensi pengembangan platform ini mencakup penambahan materi ajar bahasa Sunda tingkat PAUD, SMP atau SMA untuk pengalaman budaya yang lebih imersif, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk integrasi materi budaya Sunda ke dalam kurikulum sekolah. Semua

upaya ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan sebagai upaya sadar mewariskan budaya melalui sebuah proses pembelajaran (Nurjanah, 2024)—mewariskan pengetahuan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (Ruhaliah, dkk., 2024).

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan aplikasi berbasis ponsel yang lebih ramah pengguna dan dapat diakses secara offline. Langkah ini dapat menjangkau lebih banyak audiens, termasuk mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan internet. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi bahasa, sastra dan budaya Sunda memiliki potensi besar untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya di tengah tantangan globalisasi. Platform seperti *learningsundanese.com* menjadi model bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk pelestarian budaya lokal. Dukungan pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan inisiatif ini berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi kebudayaan Sunda di masa depan.

Saat ini kearifan lokal mulai terkikis globalisasi dan digitalisasi (Gunawan, 2021). Platform digital seperti *learningsundanese.com* memiliki implikasi signifikan dalam menjaga keberlanjutan kearifan lokal Sunda di era digitalisasi. Hal ini karena digitalisasi menawarkan kemudahan (Bongga et al., 2021). Dengan menghadirkan materi yang berfokus pada bahasa, sastra, dan budaya Sunda, platform ini membantu mempertahankan tradisi yang berisiko tergerus oleh arus globalisasi. Sebagai sarana edukasi dan promosi, platform ini tidak hanya melestarikan kearifan lokal tetapi juga memperkenalkannya kepada masyarakat global. Digitalisasi budaya dapat menjadi strategi untuk menghubungkan tradisi lokal dengan dunia modern.

Integrasi nilai-nilai budaya Sunda ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu hasil nyata dari revitalisasi melalui media digital. Dengan cara ini, pengguna dapat menerapkan nilai-nilai lokal secara langsung, memperkuat identitas budaya mereka dalam konteks modern. Pengaruh platform terhadap kesadaran budaya generasi muda juga sangat signifikan. Generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik pada budaya tradisional kini memiliki sarana yang lebih menarik dan relevan untuk mempelajari budaya Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya.

Namun, untuk memastikan efektivitas yang berkelanjutan, penyesuaian materi dengan kebutuhan pengguna menjadi langkah penting. Materi yang disediakan harus dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan usia, latar belakang pendidikan, dan preferensi belajar pengguna. Misalnya, anak-anak mungkin memerlukan konten berbentuk permainan edukatif, sementara mahasiswa atau pekerja muda memerlukan panduan praktis untuk menerapkan bahasa dan budaya Sunda dalam kehidupan profesional mereka.

Penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan budaya dapat meningkatkan cakupan dan dampak platform. Kolaborasi dengan sekolah, universitas, serta komunitas budaya lokal dapat membantu mengintegrasikan materi digital ke dalam kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kerja sama dengan institusi budaya dapat memastikan bahwa materi yang disajikan memiliki akurasi dan relevansi yang tinggi.

Peningkatan fitur interaktif pada platform digital juga dapat memperkuat pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Sunda. Fitur seperti kuis interaktif, permainan, dan simulasi budaya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan imersif. Untuk mencapai keberlanjutan, pengembang platform juga perlu fokus pada pengembangan aplikasi berbasis ponsel yang ramah pengguna dan dapat diakses secara offline. Langkah ini penting untuk menjangkau masyarakat di daerah dengan keterbatasan akses internet. Selain itu, fitur offline dapat memperluas jangkauan platform ke segmen pengguna yang lebih luas, termasuk mereka yang tinggal di wilayah pedesaan.

Dengan berbagai upaya tersebut, digitalisasi budaya Sunda melalui platform seperti *learningsundanese.com* dapat menjadi model pelestarian budaya lokal yang relevan di era modern. Melalui adaptasi teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan inovasi konten, upaya ini tidak hanya melindungi warisan budaya tetapi juga menghidupkannya kembali dalam konteks globalisasi.

Pengaruh *Learningsundanese.com* Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Sunda

Learningsundanese.com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Sunda dengan menyediakan akses yang fleksibel dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan pembelajar. Situs ini menawarkan berbagai materi pembelajaran, seperti tutorial, latihan interaktif, dan artikel, yang memungkinkan pengguna belajar secara mandiri sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka. Keberadaan platform daring semacam ini menjadi solusi dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya pembelajaran bahasa daerah di lingkungan pendidikan formal (Rahmawati & Hidayat, 2021). Dengan menyediakan akses tanpa batasan waktu dan lokasi, *learningsundanese.com* memungkinkan siapa saja, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Bahasa Sunda. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman yang lebih fleksibel bagi pengguna (Sari & Nugroho, 2022). Dengan demikian, situs ini berperan dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran bahasa daerah melalui teknologi digital.

Dampak positif lainnya adalah kontribusi situs ini dalam mempromosikan budaya Sunda melalui penyajian konten tentang cerita rakyat, sastra, dan tradisi budaya Sunda. Platform digital yang memadukan pembelajaran bahasa dengan eksplorasi budaya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan warisan budaya lokal (Setiawan, 2020). Dengan mengakses materi yang beragam, pengguna tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang melekat di dalamnya, sehingga memperkuat identitas budaya masyarakat. Selain itu, dalam era digitalisasi ini, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek budaya dapat menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk tetap mempelajari dan menggunakan bahasa daerah mereka (Putri & Wibowo, 2023). Oleh karena itu, *learningsundanese.com* tidak hanya berfungsi sebagai media edukatif tetapi juga sebagai sarana konservasi budaya yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, keberhasilan platform ini juga diimbangi dengan tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal interaksi langsung. Salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring adalah terbatasnya pengalaman belajar yang melibatkan komunikasi langsung dengan pengajar atau sesama pembelajar (Handayani et al., 2021). Meskipun situs ini menyediakan berbagai fitur daring, pengalaman berbicara dalam Bahasa Sunda secara spontan dan mendalam masih sulit tergantikan oleh metode tatap muka. Selain itu, ketergantungan pada akses internet menjadi kendala bagi pengguna di daerah dengan koneksi yang tidak stabil, yang dapat menghambat akses terhadap materi pembelajaran (Pratama & Susanto, 2022). Kualitas konten yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, karena pengguna perlu memilih sumber yang relevan dan terpercaya agar dapat memperoleh manfaat yang optimal.

Praktik aktif seperti percakapan langsung dalam Bahasa Sunda masih sulit difasilitasi melalui platform ini. Meskipun materi pembelajaran tersedia dalam berbagai bentuk, keterbatasan dalam simulasi percakapan atau interaksi nyata dapat memengaruhi kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan kombinasi antara teori dan praktik agar keterampilan komunikasi dapat berkembang secara maksimal (Kurniawan & Lestari, 2021). Tanpa adanya latihan berbicara yang cukup, pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konteks sosial penggunaan bahasa Sunda dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan

inovasi dalam metode pembelajaran daring agar pengguna tidak hanya memahami bahasa secara teoretis tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata.

Sebagai langkah pengembangan, *learningsundanese.com* dapat meningkatkan efektivitasnya dengan menambahkan fitur interaktif, seperti simulasi percakapan berbasis kecerdasan buatan, aplikasi lanjutan berbasis offline, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara signifikan (Wijaya et al., 2023). Selain itu, pengembangan aplikasi berbasis offline akan sangat membantu pengguna yang memiliki keterbatasan akses internet agar tetap dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Kolaborasi dengan institusi pendidikan juga dapat memastikan bahwa materi yang disediakan sesuai dengan standar kurikulum, sehingga situs ini dapat digunakan sebagai referensi utama dalam pembelajaran Bahasa Sunda di berbagai jenjang pendidikan (Yuliani & Ramadhani, 2022). Dengan adanya inovasi ini, *learningsundanese.com* dapat menjadi platform pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pelestarian Bahasa Sunda secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tulisan ini mengungkapkan bahwa platform *learningsundanese.com* memiliki peran strategis dalam revitalisasi budaya Sunda melalui pendekatan digital yang inovatif. Sebagai media pembelajaran interaktif, platform ini berhasil memadukan aspek bahasa, sastra, dan budaya Sunda dalam format yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Fitur-fitur seperti materi ajar, aplikasi pembelajaran, dan konten interaktif terbukti mampu menarik minat pengguna, terutama generasi muda, untuk mempelajari dan melestarikan budaya Sunda. Kendati demikian, tantangan dalam implementasi digitalisasi budaya tetap signifikan, termasuk keterbatasan infrastruktur internet di beberapa daerah, resistensi terhadap teknologi, dan kebutuhan menjaga otentisitas budaya dalam adaptasi digital. Upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan komunitas budaya diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut serta mendukung keberlanjutan inisiatif ini. Potensi pengembangan platform ini sangat besar, terutama melalui inovasi fitur seperti aplikasi offline, simulasi percakapan, dan integrasi materi budaya ke dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, *learningsundanese.com* dapat menjadi model pelestarian budaya lokal berbasis teknologi yang berdaya saing di era globalisasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya teknologi digital dalam memperkuat keberlanjutan warisan budaya sekaligus mendorong kesadaran generasi muda terhadap pentingnya identitas budaya nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2022). *Strategy for Maintaining Cultural Heritage Objectives*. 18(2), 60–68.
- Amran, H. F., Mukhtar, H., Al Amien, J., & Akbar, M. I. (2022). Digitalisasi Cagar Budaya Kota Pekanbaru menggunakan web. *Jurnal Fasikom*, 12(2), 75–79. <https://doi.org/10.37859/jf.v12i2.3937>
- Andina, E., Keparlemenan, A., Keahlian, B., Ri, D., & Subroto, J. G. (2023). Implementasi dan Tantangan Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Lampung Implementation and Challenges of Revitalizing Local Languages in Lampung Province. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* /, 14(1), 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v14i1.3859> <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>

- Andriani, T. (2015). Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 26. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v15i1.796
- Aprianingsih, N. K. D., Suwiryawati, N. K. D., Putri, N. L. G. D. E., Putri, Y. K. W., & others. (2023). PERAN GENERASI Z DALAM PENGGUNAAN BAHASA, SASTRA DAN AKSARA BALI SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 61–77.
- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
- Attas, S. G. (2018). Sahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas, dan Identitas Betawi di Perkampungan Setu Babakan. *Arkhaish*, 09(02), 111–120.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>
- Bongga, A., Sarjan, M., & Qashlim, A. A. (2021). *Peguruang: Conference Series*. 3(November), 10–14.
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya*, 4(1), 156–164.
- Gloriani, Y. (2017). KONSERVASI DAN REVITALISASI BAHASA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.717>
- Gunawan, H. (2021). *DIGITALISASI BUDAYA Hery Gunawan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Kata kunci : Budaya ; Globalisasi ; Digitalisasi Abstract Nilai Etika dalam Tatanan Globalisasi dan Digitalisasi Budaya Pendahuluan*. 1(7), 645–653.
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). *FILOSOFI+-VOLUME+1,+NO.+2,+MEI+2024+Hal+239-248*. 2.
- Jaeka, F., & Anggarista, R. (2022). Revitalisasi Sastra Lisan Sasak Berbasis Komunitas: Pemodelan Bekayat di Kalangan Pemuda Lombok. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 07(2), 198–210. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1156>
- Lestari, A. (2023). Digitalisasi sebagai kebudayaan baru terhadap pembangunan pedesaan 1) 1). *Socio Religia*, 04(01), 1–9.
- Meilani, M. (2014). Berbudaya Melalui Media Digital. *Humaniora*, 5(2), 1009. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210>
- Nurjanah, N. (2024). Understanding Child Language Development Patterns Based on Developmental Psychology and Psycholinguistics Approaches. *International Journal of Language and Culture*, 2(2), 73-82.
- Nurjanah, dkk. (2023). Educating Children based on Values of Sunda: Islamic Perspective. *ISLAMIC RESEARCH: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 6(2), 169-174.
- Nurjanah, N., dkk. (2024). Implementation of Merdeka Curriculum for Sundanese Language Subject Towards the Era of Smart Society 5.0. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 429-435.
- Oliviatika, N. A., Oktaviana, Z., Ramadhan, S., Marsanda, C., Ginting, B., & Anggraeni, N. D. (2024). *REVITALISASI BAHASA DAERAH: ANTARA TRADISI DAN TEKNOLOGI Nabila Aulia Oliviatika 1 , Zahra Oktaviana Syifa Ramadhan 2 ,*

- Camelia Marsanda Br Ginting* ³, *Lungit Kusuma Ningrum* ⁴, *Natalia Desy Anggraeni* ⁵ *Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur*. 5(5).
- Purwanto. (2022). *Penguatan Budaya Digital dan Pendidikan Unggul Berbasis Kearifan Lokal di Masa Depan*. 437–446.
- Rahardini, N. A., & Niswah, A. A. (2022). Implikatur Percakapan Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Pagi Samarinda: Kajian Pragmatik. *Etnolingual*, 6(2), 90–112. <https://doi.org/10.20473/etno.v6i2.41287>
- Revianur, A. (2020). Digitalisasi Cagar Budaya di Indonesia: Sudut Pandang Baru Pelestarian Cagar Budaya Masa Hindu-Buddha di Kabupaten Semarang. *Bakti Budaya*, 3(1), 90. <https://doi.org/10.22146/bb.55505>
- Ruhaliah, dkk. (2024). Implementation of Merdeka Curriculum for Sundanese and Balinese Language Subject. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 576-582.
- Salmarasti, I. F., Nurhadi, R., & Mutmainnah, Y. (2023). Revitalisasi Sastra Tulis Dalam Pengembangan Minat Baca Melalui Media Online. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 28–36. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1449>
- Sartini, N. W. (2014). Revitalisasi bahasa Indonesia dalam konteks kebahasaan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(4), 206. <https://doi.org/10.20473/mkp.v27i42014.206-210>.
- Srihilmawati, R., dan Nurjanah, N. (2023). Transformasi Bahasa Daerah di Era *Smart Society* 5.0. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 570-575.